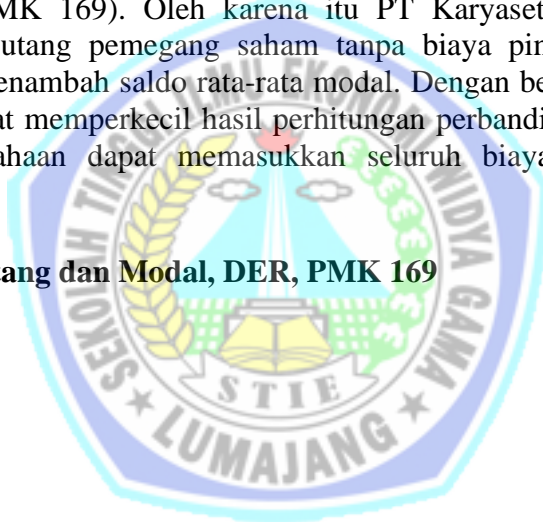


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa besaran Debt Equity Ratio PT Karyasetya Mustikatama terkait kesesuaian dengan PMK 169/PMK.010/2015. Studi kasus penelitian ini dilakukan pada PT Karyasetya Mustikatama, sebuah perusahaan manufaktur di Lumajang - Jawa Timur. Perhitungan besaran Debt Equity Ratio pada perusahaan ini diperoleh hasil 2:1 untuk tahun 2016, 3:1 untuk tahun 2017, dan 3:1 tahun 2018. Besarnya perbandingan utang dan modal ini sesuai dengan ketentuan perbandingan utang dan modal pada PMK 169/PMK.010/2015, sehingga biaya pinjaman yang terdapat pada laporan keuangan PT Karyasetya Mustikatama tidak ada yang dikoreksi. Namun terdapat perbedaan yang tidak konsisten antara perbandingan utang dan modal sebelum dan setelah diberlakukannya PMK 169 ini. Hal ini disebabkan karena PT Karyasetya Mustikatama mengikuti program tax amnesty pada tahun 2016 (awal diberlakukan PMK 169). Oleh karena itu PT Karyasetya Mustikatama dapat mencantumkan utang pemegang saham tanpa biaya pinjaman sehingga utang tersebut akan menambah saldo rata-rata modal. Dengan bertambahnya saldo rata-rata modal, dapat memperkecil hasil perhitungan perbandingan utang dan modal, sehingga perusahaan dapat memasukkan seluruh biaya pinjaman tanpa ada koreksi.

**Kata kunci : Utang dan Modal, DER, PMK 169**



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the magnitude of PT Karyasetya Mustikatama's Debt Equity Ratio related to conformity with PMK 169 / PMK.010 / 2015. The case study of this research was conducted at PT Karyasetya Mustikatama, a manufacturing company in Lumajang - East Java. The calculation of the amount of Debt Equity Ratio in this company obtained 2: 1 results for 2016, 3: 1 for 2017, and 3: 1 in 2018. The magnitude of the debt and capital ratio is in accordance with the provisions of the ratio of debt and capital in PMK 169 / PMK. 010/2015, so that the loan costs contained in PT Karyasetya Mustikatama's financial statements have not been corrected. However, there are inconsistent differences between the ratio of debt and capital before and after the enactment of PMK 169. This is because PT Karyasetya Mustikatama participated in the tax amnesty program in 2016 (PMK 169 was originally put in place). Therefore PT Karyasetya Mustikatama can list shareholder debt without borrowing costs so that the debt will add to the average balance of capital. With the increase in the average balance of capital, can reduce the results of the calculation of the ratio of debt and capital, so that the company can enter all borrowing costs without any correction.*

**Keywords : Debt and Capital, DER, PMK 169**

